

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh peran orang tua, pemanfaatan media digital, dan kemandirian belajar terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gantar, maka dapat dirumuskan simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Peran orang tua tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $t = 0,508$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,613 (> 0,05)$. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua belum menjadi faktor determinan dalam proses pengambilan keputusan siswa, sehingga keputusan studi lanjut cenderung tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pengaruh keluarga.
2. Pemanfaatan media digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dengan nilai $t = 4,750$ dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan media digital oleh siswa, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk melanjutkan studi, mengingat media digital berfungsi sebagai sumber informasi strategis yang memperluas wawasan pendidikan.
3. Kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai $t = 8,470$ dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ serta koefisien Beta sebesar $0,603$. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri, menetapkan tujuan, dan mengambil keputusan secara reflektif merupakan determinan utama dalam pembentukan keputusan studi lanjut.
4. Secara simultan peran orang tua, pemanfaatan media digital, dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $F = 180,611$ dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,862$, yang berarti $86,2\%$ variasi keputusan melanjutkan studi dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya sebesar $13,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t tertinggi sebesar 8,470 dan koefisien Beta sebesar 0,603. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri, menetapkan tujuan, serta mengambil keputusan secara reflektif, maka semakin kuat dan matang keputusan studi lanjut yang diambil. Dengan demikian, keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa tidak lagi semata ditentukan oleh faktor eksternal, melainkan semakin dipengaruhi oleh kemampuan internal siswa dalam mengelola pembelajaran dan memanfaatkan informasi secara mandiri.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis dalam memahami dinamika faktor-faktor yang memengaruhi keputusan studi lanjut siswa. Secara teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan pemanfaatan media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan studi lanjut siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perkembangan pendidikan di era digital, dimensi internal siswa yang berkaitan dengan kapasitas untuk mengelola proses belajar secara mandiri serta kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi digital menjadi faktor yang semakin strategis dalam membentuk orientasi dan pertimbangan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah atas, untuk memperkuat strategi pengembangan kemandirian belajar sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan lingkungan belajar yang mendorong inisiatif, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara mandiri. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan platform digital sebagai sumber informasi pendidikan menjadi aspek penting dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh akses informasi yang lebih luas, relevan, dan komprehensif terkait pilihan pendidikan tinggi serta perencanaan masa depan akademik secara lebih terarah.